

LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Nur Hayati^a, Panggah Prasetyo Budi^b

^aUniversitas Muhammadiyah Kudus
Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

^bUniversitas Semarang
Semarang, Jawa Tengah, Indonesia
Email : Nurhayati@umkudus.ac.id

Abstrak

Perilaku Keuangan merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Pentingnya Perilaku Keuangan demi keberlangsungan usaha dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai variabel *independen* yaitu; Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control*, serta variabel *intervening* Kinerja Keuangan. Populasi penelitian pada Pasar Tradisional yang berada di Perumahan Tlogosari. Teknik pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel 113. Metode pengumpulan data dengan kuesioner dan wawancara. Teknik analisis menggunakan SEM dengan *software* AMOS 23. Hasil analisis menunjukkan variabel Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan *Locus of Control* dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* dapat tergambar pada model struktural, karena nilai *standardized indirect effect* lebih kecil sehingga tidak dapat digunakan sebagai variabel *intervening*. Koefisien Determinasi sebesar 46% sehingga penelitian yang akan datang disarankan mengganti variabel yang lebih berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Kata Kunci : Perilaku Keuangan, Kinerja Keuangan, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control*

Abstract

Financial behavior is the impact of a person's desire to meet their needs in accordance with the level of income earned. The importance of financial behavior for business continuity and fulfill the needs of daily life. As independent variables, namely; Financial Literacy, Financial Attitudes and Locus of Control, as well as financial performance intervening variables. The research population is the traditional market which is located in Tlogosari Housing. The data collection technique used purposive sampling, with a sample size of 113. Methods of data collection using questionnaires and interviews. The analysis technique used SEM with AMOS 23 software. The results of the analysis show that the variables of Financial Literacy and Financial Attitudes have no effect on Financial Behavior, while Locus of Control and Financial Performance have an effect on Financial Behavior. Financial performance as an intervening variable can be illustrated in the structural model, because the value of the standardized indirect effect is smaller so that it cannot be used as an intervening variable. The coefficient of determination is 46% so that future research is suggested to replace the variables that have more influence on financial behavior.

Keywords : *Financial Behavior, Financial Performance, Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control*

I. PENDAHULUAN

Perilaku Keuangan (*Financial Management Behavior*) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan sehari-

hari meliputi konsumsi, arus kas, tabungan dan investasi serta management hutang (Dew & Xiao, 2011). Munculnya Perilaku Keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan

hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh, oleh sebab itu pentingnya perilaku keuangan demi keberlangsungan usaha dan hidup seseorang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Financial Knowledge atau Literasi Keuangan adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah & Iramani, 2013), jadi Literasi Keuangan merupakan dasar penguasaan pengetahuan individu dalam hal pengetahuan dan konsep keuangan secara umum. Seorang individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengatur keuangan dan mengutamakan kebutuhan dibandingkan keinginan serta dapat menyisihkan uangnya untuk kebutuhan yang akan datang.

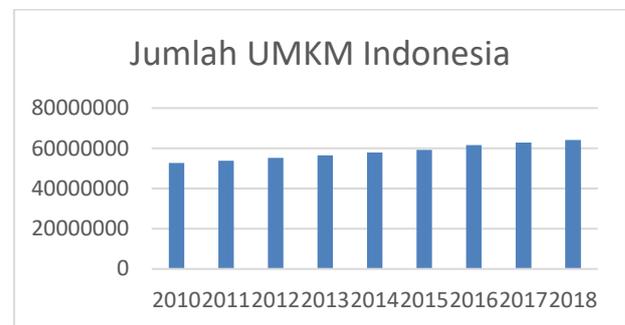
Pemahaman tentang Sikap Keuangan akan membantu seseorang untuk mengerti apa yang dipercaya terkait hubungan dirinya dengan uang. Oleh sebab itu, pengertian sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Aminatuzzahra, 2014). Seseorang memiliki *financial attitude* yang baik apabila memiliki kepercayaan diri, pengembangan diri dan keamanan kondisi keuangan.

Locus of Control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Rotter, 1966). Apabila seseorang dapat mengendalikan keuangan dengan baik maka akan terciptanya Perilaku Keuangan yang baik pula. Seseorang memiliki *Locus of Control* yang baik apabila orang yang memiliki keyakinan mampu menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan pendapatan untuk keperluan dimasa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah dengan adanya status PSBB (Pembatasan Skala Besar Besaran) atau PKM (Pembatasan Kegiatan Masyarakat) untuk Kota Semarang. Dimana dalam penelitian ini Pedagang Pasar tradisional menjadi obyeknya. Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Hal ini di buktikan pada tahun

2008 Indonesia mampu bertahan dari guncangan krisis moneter dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1%.

UMKM merupakan salah satu sektor perekonomian yang sudah teruji mampu bertahan terhadap krisis keuangan. Hal ini dibuktikan dengan mampunya bertahan UMKM terhadap krisis yang dialami suatu negara, sebagai contoh krisis pada tahun 1997, UMKM di Indonesia mampu bertahan melanjutkan keberadaannya hingga sekarang serta mampu menyumbang sekitar 60,3% dari Produk Domestik Bruto (PDB) pada tahun 2018 dan menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan kerja (Hartomo, 2020).



Sumber katadata.co.id

Gambar 1.1

Jumlah UMKM tahun 2010-2018

Gambar 1.1 data dari BPS tahun 2020 menerangkan jumlah kenaikan UMKM dari tahun 2010-2018. Pemerintah memberikan dukungan sebesar Rp. 70,1 triliun dan dunia usaha sebesar Rp. 150 triliun kepada UMKM sebanyak 64,2 juta unit usaha. Dengan harapan UMKM dapat bertahan dari Covid-19. (Hadya, 2020)

Pengembangan usaha yang baik dilihat dari pengelolaan keuangan, baik itu usaha kecil maupun usaha yang sudah menjadi besar. Untuk merasakan kendala yang dirasakan, Kinerja Keuangan menjadi ukuran dalam melihat Perilaku Keuangan Pedagang Pasar Tradisional disaat Wabah Corona. Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* untuk melihat seberapa besar pengaruhnya.

Penelitian memfokuskan kepada para pedagang di pasar tradisional, karena mereka termasuk sektor penting dalam perekonomian serta laju kehidupan perekonomian

masyarakat sekitar. Peran serta pemerintah dinilai belum tepat sasaran karena hanya berupa bantuan sosial tetapi keberlangsungan usaha tidak ada kepastian. Seperti dikatakan Ekonom Senior Institute for Development of Economic and Finance (INDEF), Enny Sri Hartati mengatakan sektor UMKM tetap tak bisa menahan krisis yang disebabkan Virus Corona. Hal ini dikarenakan sangat berbeda bentuk krisisnya. Krisis keuangan mereka yang tidak terafiliasi dengan sektor keuangan tidak masalah. Banyak UMKM yang memang tidak pernah mendapatkan akses pembiayaan dari sektor finansial akan aman-aman saja (Irham, 2020). Disini Virus Corona jika penyebaran tidak tertangani dan sampai lockdown sangat besar imbasnya terhadap keberlangsungan UMKM.

II. LANDASAN TEORI

A. Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah salah satu ilmu bidang ekonomi yang didasarkan pada ilmu Psikologi, artinya mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*Financial setting*) (Nofsinger, 2001). (Ida & Dwinta, 2010) menjelaskan Perilaku Keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka.

B. Kinerja keuangan

Kinerja Keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham (Harmono, 2018). Menurut (Rivai, 2013) Kinerja adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan (unit usaha mikro) selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang dimiliki.

C. Literasi Keuangan

Literasi Keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi Keuangan adalah suatu keharusan bagi setiap

individu untuk menghindari masalah keuangan. Karena individu sering dihadapkan dengan situasi pertukaran dimana seseorang harus mengorbankan diri demi kepentingan orang lain.

D. Sikap Keuangan

Sikap Keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan kedalam sikap. Sikap Keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Dwiastanti, 2017).

E. *Locus of Control*

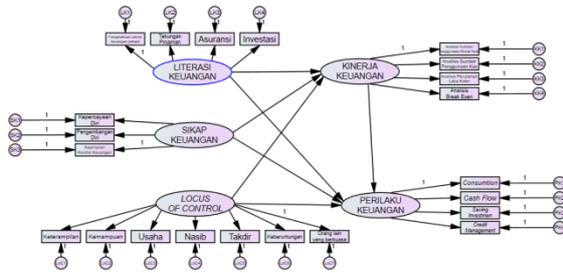
Locus of Control merupakan perspektif seseorang pada suatu peristiwa, apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan yang bersangkutan atau tidak (Dwiastanti, 2017). Sedangkan menurut (Rotter, 1966) *Locus of Control* merupakan salah satu konsep kepribadian individual dalam perilaku keorganisasian, konsep dasar *Locus of Control* diambil dari teori pembelajaran sosial (*learning social*).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan pada Penelitian Replika Ekstensi (Ferdinand, 2014). Populasi penelitian ini adalah para pedagang pasar tradisional pada tiga tempat untuk wilayah Perumahan Tlogosari. Yaitu Pasar Suryo Kusumo beralamat Jalan Sido Mulyo No. 1, Muktiharjo Kidul, Pedurungan Semarang, Pasar Satrio Wibowo beralamat Jalan Satrio Wibowo, Tlogosari Kulon, Pedurungan Semarang, dan Pasar Udan Riris beralamat Jalan Udan Riris III, Tlogosari Kulon, Pedurungan Semarang. Dipilihnya pasar tersebut karena ketiga pasar berada dalam lingkup perumahan padat, dan dengan adanya status Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PKM).

Penentuan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan digunakan skala interval dengan menggunakan teknik *Agree*

Disagree Scale dimana adanya urutan skala 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 5 (Sangat Setuju) untuk semua variabel (Ferdinand, 2014). Data yang terkumpulkan dari hasil kuesioner dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau model persamaan struktural dengan menggunakan *software Amos versi 23.0*. Penelitian ini menggunakan tiga konstruk *exogen*, dan dua konstruk *endogen*.



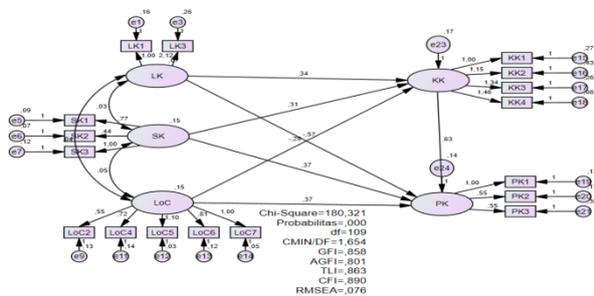
Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis *Structural Equating Modeling (SEM)*. *Software* yang digunakan dalam penelitian ini adalah IBM SPSS AMOS 23. Model Teoritis yang telah digambarkan pada diagram jalur akan dianalisis berdasarkan data yang diperoleh.

A. Estimasi Persamaan Full Model

Setelah melakukan analisis konfrimatori langkah selanjutnya melakukan estimasi model full struktural yang hanya memasukkan indikator yang telah diuji dengan konfrimatori.



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 4.1 Full Model Struktural

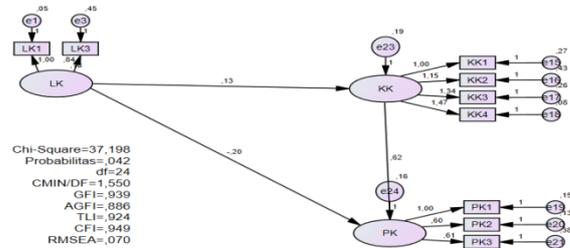
Keterangan:

- LK = Literasi Keuangan
- SK = Sikap Keuangan
- LoC = Locus of Control

- KK = Kinerja Keuangan
- PK = Perilaku Keuangan

Model persamaan struktural ini ternyata telah memenuhi kriteria model fit yaitu ditunjukkan dengan nilai *Chi-Squares*=180,321 dengan probabilitas $p=0,000$ dan $CMIN/DF=1,654$ dimana ukuran nilai yang dipakai adalah kurang dari 5. Begitu juga dengan nilai kriteria lainnya seperti $GFI=0,858$; $AGFI=0,801$; $TLI=0,863$ dan $CFI=0,890$ dimana nilainya mendekati 0,90 dan juga nilai $RMSEA=0,076$ jauh dibawah kriteria yang disyaratkan kurang dari 0,08. Maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan struktural adalah fit.

a. Model Struktural Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 4.2 Uji Model Struktural Intervening 1

Dari hasil analisa tersebut dirangkum dalam tabel perbandingan dan hasil seperti berikut:

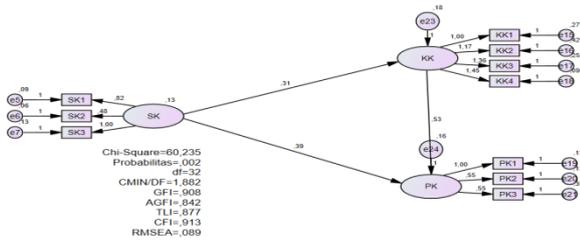
Tabel 4.1 Model Struktural Intervening 1

No.	Goodness Of Fit Indeks	Cut-Off Value	Hasil	Evaluasi Model
1.	Chi Squares	< 5	37,198	Buruk
2.	Probabilitas	> 0,05	0,042	Baik
3.	CMIN/DF	< 5	1,550	Baik
4.	GFI	> 0,90	0,939	Baik
5.	AGFI	> 0,90	0,886	Marginal
6.	TLI	> 0,9	0,924	Baik
7.	CFI	> 0,90	0,949	Baik
8.	RMSEA	< 0,80	0,070	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Melalui tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai dari TLI, GFI DAN AGFI memenuhi syarat dari nilai kritis sehingga model tersebut layak dan dapat dilanjutkan.

b. Model Struktural Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening.



Sumber: Data Primer diolah, 2023
Gambar 4.3 Uji Model Struktural Intervening 2

Dari hasil analisa tersebut dirangkum dalam tabel perbandingan dan hasil seperti berikut:

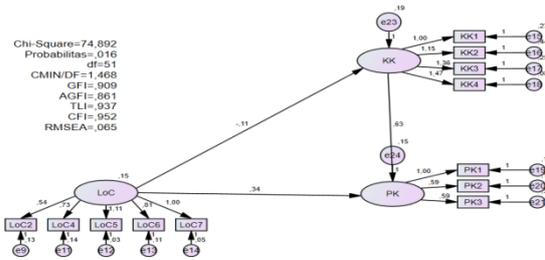
Tabel 4.2. Model Struktural Intervening 2

No.	Goodness Of Fit Indeks	Cut-Off Value	Hasil	Evaluasi Model
1.	Chi Squares	< 5	60,235	Buruk
2.	Probabilitas	> 0,05	0,002	Baik
3.	CMIN/DF	< 5	1,882	Baik
4.	GFI	> 0,90	0,908	Baik
5.	AGFI	> 0,90	0,842	Marginal
6.	TLI	> 0,9	0,877	Marginal
7.	CFI	> 0,90	0,913	Baik
8.	RMSEA	< 0,80	0,089	Marginal

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Melalui tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai dari TLI, GFI DAN AGFI memenuhi syarat dari nilai kritis sehingga model tersebut layak dan dapat dilanjutkan.

c. Model Struktural Locus of Control dan Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai Intervening.



Sumber: Data Primer diolah, 2023

Gambar 4.4 Uji Model Struktural Intervening 3

Dari hasil analisa tersebut dirangkum dalam tabel perbandingan dan hasil seperti berikut:

Tabel 4.3. Model Struktural Intervening 3

No.	Goodness Of Fit Indeks	Cut-Off Value	Hasil	Evaluasi Model
1.	Chi Squares	< 5	74,892	Buruk
2.	Probabilitas	> 0,05	0,016	Baik
3.	CMIN/DF	< 5	1,468	Baik
4.	GFI	> 0,90	0,909	Baik
5.	AGFI	> 0,90	0,861	Marginal
6.	TLI	> 0,9	0,937	Baik
7.	CFI	> 0,90	0,952	Baik
8.	RMSEA	< 0,80	0,065	Baik

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Melalui tabel tersebut dapat terlihat bahwa nilai dari TLI, GFI DAN AGFI memenuhi syarat dari nilai kritis sehingga model tersebut layak dan dapat dilanjutkan.

1) Uji Normalitas Data

Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan kriteria critical ratio *skewness value* sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 0,01. Data dapat disimpulkan mempunyai distribusi normal jika nilai critical ratio *skewness value* di bawah harga mutlak 2,58. Hasil output normalitas data pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Assesment of normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LoC2	3,000	5,00	1,022	4,434	,990	2,149
LoC4	3,000	5,00	,687	2,982	-,242	-,525
LoC5	3,000	5,00	,746	3,237	-,747	-1,621
LoC6	3,000	5,00	,789	3,423	-,655	-1,421
LoC7	4,000	5,00	1,012	4,390	-,977	-2,120
SK1	3,000	5,00	,477	2,069	2,196	4,766
SK2	3,000	5,00	1,550	6,728	6,629	14,38
SK3	2,000	5,00	-1,312	-5,69	4,765	10,33

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
LK3	2,000	5,00	-,087	-,376	-,395	-,858
LK1	2,000	5,00	-,163	-,707	3,578	7,763
PK3	2,000	5,00	-,938	-4,07	1,365	2,961
PK2	2,000	5,00	-1,778	-7,71	3,309	7,179
PK1	2,000	5,00	-1,425	-6,18	1,233	2,676
KK4	2,000	4,00	-,519	-2,25	-,883	-1,916
KK3	2,000	4,00	-,599	-2,59	-1,103	-2,393
KK2	1,000	4,00	,414	1,798	-1,249	-2,711
KK1	2,000	5,00	-,893	-3,87	-,155	-,336
Multivariate					75,110	15,707

Sumber: Data Primer diolah. 2023

2) Uji Reliabilitas

Pada dasarnya uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur yang dapat memberikan hasil yang relative sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada subyek yang sama. Uji reliabilitas dalam SEM dengan *cut-of value* dari *construct reliability* adalah minimal 0,70 dapat diperoleh melalui rumus sebagai berikut (Ghozali, 2017).

$$Construct\ Relability = \frac{(\sum Std. Loading)^2}{(\sum Std. Loading)^2 + \sum \epsilon_j}$$

1. *Standardized loading* diperoleh langsung dari *standardized loading* tiap-tiap indikator.
2. ϵ_j adalah *measurement error* = $1 - (standardized\ loading)^2$

Sum *Standardized loading* untuk:

Literasi Keuangan = 0,555 + 0,738 = 1,293
 Sikap Keuangan = 0,694 + 0,552 + 0,746 = 1,992
Locus of Control = 0,505 + 0,599 + 0,916 + 0,678 + 0,865 = 3,563
 Kinerja Keuangan = 0,647 + 0,611 + 0,757 + 0,912 = 2,927
 Perilaku Keuangan = 0,816 + 0,605 + 0,409 = 1,83

Sum *Measurement Error* untuk:

Literasi Keuangan = 0,692 + 0,455 = 1,147
 Sikap Keuangan = 0,518 + 0,695 + 0,443 = 1,656
Locus of Control = 0,745 + 0,641 + 0,161 + 0,540 + 0,252 = 2,339
 Kinerja Keuangan = 0,581 + 0,627 + 0,427 + 0,168 = 1,803
 Perilaku Keuangan = 0,334 + 0,634 + 0,833 = 1,801

Perhitungan Reliabilitas

Literasi Keuangan = 0,593
 Sikap Keuangan = 0,705
Locus of Control = 0,844
 Kinerja Keuangan = 0,826
 Perilaku Keuangan = 0,650

Reliabilitas untuk masing-masing konstruk hanya variabel Literasi Keuangan dan variabel Perilaku Keuangan yang nilainya dibawah 0,70. Sedangkan yang lainnya tinggi semua.

Variance extracted memperlihatkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh variabel betukan yang dikembangkan. Nilai *variance extracted* yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator itu telah mewakili secara baik variabel betukan yang dikembangkan. Besarnya *variance extracted* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Construct\ Relability = \frac{\sum Std. Loading^2}{\sum Std. Loading^2 + \sum \epsilon_j}$$

Sum of *Squared Standardized loading* :

Literasi Keuangan = 0,555² + 0,738² = 0,853
 Sikap Keuangan = 0,694² + 0,552² + 0,746² = 1,343
Locus of Control = 0,505² + 0,599² + 0,916² + 0,678² + 0,865² = 2,661
 Kinerja Keuangan = 0,647² + 0,611² + 0,757² + 0,912² = 2,197
 Perilaku Keuangan = 0,816² + 0,605² + 0,409² = 1,199

Perhitungan *Variance Extracted*

Literasi Keuangan = 0,427
 Sikap Keuangan = 0,448
Locus of Control = 0,532
 Kinerja Keuangan = 0,549
 Perilaku Keuangan = 0,399

Hasil perhitungan *variance extracted* menunjukkan menunjukkan bahwa *Locus of Control* dan Kinerja Keuangan yang memenuhi syarat *cut-off value* minimal 0,50. Untuk Literasi Keuangan = 0,427; Sikap Keuangan = 0,488; dan Perilaku Keuangan = 0,399.

3) Uji Discriminant Validity

Nilai Akar Kuadrat dari AVE konstruk sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Literasi Keuangan} &= \sqrt{0,427} &&= 0,653 \\ \text{Sikap Keuangan} &= \sqrt{0,448} &&= 0,669 \\ \text{Locus of Control} &= \sqrt{0,532} &&= 0,729 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Keuangan} &= \sqrt{0,549} &&= 0,741 \\ \text{Perilaku Keuangan} &= \sqrt{0,399} &&= 0,632 \end{aligned}$$

Berikut ini tabel 4.5 hasil output korelasi antar konstruk dan akar kuadrat AVE

Tabel 4.5. Korelasi antar Konstruk dan Akar Kuadrat AVE

	Literasi Keuangan	Sikap Keuangan	Locus of Control	Kinerja Keuangan	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	0,653				
Sikap Keuangan	0,584	0,669			
LoC	0,619	0,566	0,729		
Kinerja Keuangan	0,443	0,505	0,307	0,741	
Perilaku Keuangan	0,130	0,630	0,458	0,606	0,632

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa masing-masing konstruk laten memiliki *discriminant validity* yang baik, hal ini dilihat pada kolom akar kuadrat AVE lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk laten (Ghozali, 2017).

Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis merupakan salah satu langkah dimana syarat adalah *goodness of fit* terpenuhi melalui Model Struktural. Dengan melihat hubungan antar konstruk dalam hipotesis ditunjukkan dengan *regression weight*. Untuk menganalisa lebih jauh mengenai pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai intervening.

4.1 Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Hal ini dimungkinkan karena jumlah data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk menggambarkan suatu hubungan yang dibangun atau kuesioner yang dipakai kurang mampu menjelaskan hal yang dimaksud. Dari jawaban responden untuk indikator Literasi Keuangan, mendapat indeks nilai yang tinggi dibuktikan dengan jawaban mereka selalu menabung, untuk membeli kebutuhan barang dagangan, bahkan ada yang membeli mobil untuk berjualan kelilingan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Angela, 2016) dan (Kholilah & Iramani, 2013) bahwa *financial knowledge* tidak

memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan.

4.2 Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Hal ini dimungkinkan karena jumlah data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk menggambarkan suatu hubungan yang dibangun atau kuesioner yang dipakai kurang mampu menjelaskan hal yang dimaksud. Dari jawaban responden pada pertanyaan terbuka untuk indikator kepercayaan diri adalah pedagang pasar tradisional masih tetap berjualan dengan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah, mereka merasa yakin untuk berjualan karena masyarakat sekitar masih membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nisa, Salim, & Priyono, 2020) bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Faktor lingkungan dan orang sekitar mempengaruhi perilaku keuangannya.

4.3 Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Artinya Perilaku Keuangan yang baik harus memperbaiki *Locus of Control*. Kendali diri menyebabkan tanggung jawab individu terhadap keuangan pribadi atau keuangan usaha menjadi faktor dominan. Dari jawaban responden pada pertanyaan terbuka untuk indikator keterampilan mereka belum pernah mengalami keadaan seperti ini karena berbeda dari krisis ekonomi sebelumnya dan cara mengatasinya dengan mengembangkan usaha baru, atau dengan

berjualan melalui chat whatsapp dikirim menggunakan gojek.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kholilah & Iramani, 2013) bahwa *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan masyarakat Surabaya. Dengan demikian dapat dikatakan jika seseorang cenderung memiliki *Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya mengalami kenaikan atau perbaikan, begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan *Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

4.4 Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Dari jawaban responden untuk indikator Literasi Keuangan, mendapat indeks nilai yang tinggi dibuktikan dengan jawaban mereka selalu menabung, untuk membeli kebutuhan barang dagangan, bahkan ada yang membeli mobil untuk berjualan kelilingan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumadewi, 2017) *Financial Literacy* berada pada kategori sangat tinggi dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja UKM. Artinya, tinggi rendahnya kinerja UKM tidak dipengaruhi tinggi rendahnya *financial literacy*. Hal ini disebabkan faktor lain yang mempengaruhi Kinerja diantaranya keterlibatan pemimpin, disiplin kerja dan sebagainya.

4.5 Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Sikap Keuangan terhadap Kinerja Keuangan secara keseluruhan hasil analisis data dapat menggambarkan model strukturalnya, bahwa peningkatan Sikap Keuangan tidak menjamin akan peningkatan Kinerja Keuangannya. Karena dapat disebabkan oleh faktor lain, dalam hal ini wabah Corona yang sedang terjadi, tidak ada kesiapan para pedagang pasar tradisional dalam menghadapi fenomena ini.

4.6 *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Kendali diri merupakan gambaran individu atau psikologis tiap-tiap pedagang, dimana bisa diterapkan kedalam semua aspek kegiatan. Kematangan, pengalaman dan usaha menjadi kekuatan untuk mencapai sesuatu. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Kusumadewi, 2017) *Locus of Control* secara terbukti berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM karena salah satu yang mendorong pengambilan keputusan. *Locus of Control* merupakan aspek kepribadian yang mengacu pada sistem psikologis individu. *Locus of Control* adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka memiliki kendali atas nasib mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kegagalan dan kesuksesan mereka merupakan hasil dari pengaruh diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

4.7 Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan ukuran dalam suatu periode, ketika Kinerja Keuangan baik akan menimbulkan Perilaku Keuangan yang baik, tetapi ketika Kinerja Keuangan turun Perilaku Keuangan akan mengikuti turun. Hal ini diartikan ketika Kinerja Keuangan pedagang baik maka dibuktikan dengan memenuhi semua kewajiban keuangannya, seperti kredit pinjaman, alokasi dana untuk modal usaha akan terjamin. Dari hasil kunjungan di lapangan Kinerja Keuangan yang terganggu oleh wabah corona mereka yang berjualan makanan jadi dan berjualan buah.

4.8 Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Dalam hipotesis ini, Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* tidak dapat dilanjutkan. Karena dari hipotesis sebelumnya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan ditolak. Hal ini dimungkinkan karena jumlah data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk menggambarkan suatu hubungan yang dibangun.

4.9 Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Hal ini dimungkinkan karena jumlah data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk menggambarkan suatu hubungan yang dibangun atau kuesioner yang dipakai kurang mampu menjelaskan hal yang dimaksud. Disisi lain pada hipotesis pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan ditolak. Sehingga Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening* ditolak.

4.10 *Locus of Control* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*

Hal ini dimungkinkan karena jumlah data yang dikumpulkan tidak berhasil untuk menggambarkan suatu hubungan yang dibangun atau kuesioner yang dipakai kurang mampu menjelaskan hal yang dimaksud. Kendali diri merupakan aspek psikologis individu yang dapat diterapkan kedalam setiap kegiatan. Sehingga tidak memerlukan variabel Kinerja Keuangan karena nilainya terlalu kecil pada tabel *Standardized indirect effect* jika digunakan sebagai *intervening*.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan terhadap hasil analisa data dan pembahasan pada penelitian mengenai Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan disaat wabah Corona dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel *intervening*, yaitu Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Sikap Keuangan tidak berpengaruh terhadap

Perilaku Keuangan. *Locus of Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai Squared Multiple Correlation 0,460 (PK) yang berarti variabilitas Perilaku Keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Locus of Control* sebesar 46% sedangkan 54% adalah variable lainnya yang tidak di teliti.

Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, hendaknya dapat dilakukan penelitian ulang dengan variabel yang lebih berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018, September 15). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 2018, 811-832. doi:10.18502/kss.v3i10.3174
- Aminatuzzahra. (2014, Desember 2). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Jurnal Bisnis Strategi*, 23, 70-96. Diambil kembali dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jbs/article/view/14377/10971>
- Amri, A. F., & Iramani. (2018, Oktober 31). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 8(1), 59-70. doi:10.14414/jbb.v8i1.1522
- Bond, S., & Meghir, C. (1994). Financial Constraints and Company Investment. *The Journal of Applied Public Economics*, 15(2), 1-18. doi: <https://doi.org/10.1111>

- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128. doi:10.1016/S1057
- CNN Indonesia. (2020, Maret 17). *Hindari Lockdown, WNI di Luar Negeri Diimbau Segera Pulang*. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200317182708-106-484303/hindari-lockdown-wni-di-luar-negeri-diimbau-segera-pulang>
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019, April). The Effect of Behavioral Finance on Financial Performance Leading Medium Enterprises in Kota Cimahi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(1), 57-62. doi:10.24198.v4i1.19801
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22, 43-59. Diambil kembali dari https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2061265
- Dwiastanti, A. (2017, Juni 27). Analysys of Financial Knowledge and Financial Attitude on Locus of Control and Financial Management Behavior. *Management and Business Review*, 1(1), 1-8. doi:10.21067/mbr.v1i1.2043
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Furnham, A. (1984). Many sides of the coin: The psychology of money usage. *ScienceDirect*, 501-509. doi:doi.org/10.1016/0191
- Ghozali, I. (2017). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 24*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadya, D. (2020, April 8). *Pemerintah Beri Stimulus, Berapa Jumlah UMKM di Indonesia*. Diambil kembali dari databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublik/2020/04/08/pemerintah-beri-stimulus-berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>
- Harmono. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartomo, G. (2020, April 1). *Kuat Saat Krisis 1998, UMKM kini Paling Terdampak Corona*. Diambil kembali dari Okezone: <https://economy.okezone.com/read/2020/04/01/320/2192303/kuat-saat-krisis-1998-umkm-kini-paling-terdampak-corona>
- Herdjiono, I., & Angela, L. (2016, Desember 3). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9, 226-241. doi:10.20473/jmtt.v9i3.3077
- Herleni, S., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Financial Knowledge dan Internal Locus of Control Terhadap Personal Financial Management Behaviour Pelaku UMKM Kota Bukittinggi. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*, 1, 270-275. Diambil kembali dari <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/mnj/article/view/5519>
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010, Desember 3). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12, 131-144. Diambil kembali dari <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/202/178>
- Irham, M. (2020, Maret 19). *Virus Corona: UMKM diterjang pandemi Covid-19 sampai 'kembang kempis'*. Diambil kembali dari BBC News Indonesia: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51946817>
- Jumingan. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kholilah, N., & Iramani, R. (2013, Mei 1). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jurnal of*

- Business dan Banking*, 3, 69-80. doi:10.14414/jbb.v3i1.255
- Kusumadewi, N. (2017, November 17). Pengaruh Locus of Control dan Financial Literacy terhadap Kinerja UKM pada Pelaku UKM Desa Rawa Kecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. *Jurnal Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 915-924. Diambil kembali dari <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/487>
- Lumpkin, G., & Dess, G. (1996, Jan). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *JSTOR*, 21(1), 135-172. doi:DOI: 10.2307/258632
- Lusardi, A. (2012, Februari). Numeracy, financial literacy, and financial decision-making. *The National Bureau of Economic Research*, 1-14. doi:10.3386/w17821
- Nisa, K., Salim, A., & Priyono, A. (2020, Februari 7). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 9, 93-106. Diambil kembali dari <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/6239>
- Nofsinger, J. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing - and what to do about it*. Financial Times Prentice Hall.
- Noor, H. F. (2009). *Investasi, Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: PT Indeks.
- OJK. (2013). *Literasi Keuangan*. Diambil kembali dari Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Literasi-Kuangan.aspx>
- Purnomo, R., & Lestari, S. (2010, September 2). Pengaruh Kepribadian, Self Efficacy dan Locus of Control terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 17(2). Diambil kembali dari <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe3/article/view/333>
- Rezy, F. (2020, Maret 17). *Pasar Jadi Titik Temu Masyarakat, Pedagang Minta Ada Upaya Tangkal Virus Corona*. Diambil kembali dari Okefinance: <https://economy.okezone.com/read/2020/03/17/320/2184791/pasar-jadi-titik-temu-masyarakat-pedagang-minta-ada-upaya-tangkal-virus-corona>
- Rivai, V. (2013). *Manajemen Kelembagaan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Robbins, S. (1996). *Organizational Behavior. Dalam Concepts Controversies Applications* (hal. 400).
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2009). *Perilaku Organisasi* (Vol. Edisi 1). Jakarta: PT Salemba Empat.
- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80, 1-28. doi:10.1037/h0092976
- Setiawan, K. (2020, April 6). *Sri Mulyani : Ekonomi RI, China. India Tumbuh di Zona Positif*. Diambil kembali dari CNBC Indonesia: <https://bisnis.tempo.co/read/1328544/sri-mulyani-ekonomi-ri-cina-india-tumbuh-di-zona-positif/full&view=ok#>
- Sina, P. G. (2014, Februari 1). Tipe Kepribadian dalam Personal Finance. *Jurnal JIBEKA*, 8, 54-59. Diambil kembali dari https://nanopdf.com/download/peter-garlans-sina_pdf
- Supramono, Nastiti, K. Y., & Damayanti, T. W. (2018). *KEUANGAN BERBASIS PERILAKU*. (Aditya, Penyunt.) Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Tempo. (2020, Maret 29). *Dampak Corona, Pemerintah Diminta Tegas Soal Keringanan Kredit*. (R. Tri, Editor) Diambil kembali dari Tempo.co: <https://bisnis.tempo.co/read/1325348/da>

mpak-corona-pemerintah-diminta-tegas-soal-keringanan-kredit/full&view=ok

Yani, A., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1-7. Diambil kembali dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/20256>